

KOMPETENSI GURU PROGRAM KEAHLIAN OTOMOTIF DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMK PGRI 3 MALANG

Defri Syuhadha Amin, Syarif Suhartadi, Sumarli
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang (UM)
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
E-mail: defrisyuhadhaamin@gmail.com

Abstrak. Kompetensi merupakan suatu bentuk kriteria atau spesifikasi khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai bentuk gambaran kinerja dan alat ukur terhadap kinerja guru selama melaksanakan tugasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru program keahlian otomotif dalam pelaksanaan kegiatann pembelajaran di SMK PGRI 3 Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kompetensi kelompok guru program keahlian otomotif di SMK PGRI 3 Malang cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya skor yang rendah dalam beberapa data. Hal ini karena banyaknya ketidak sesuaian anantara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi di dalam kelas dengan RPP.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pelaksanaan Pembelajaran.

Abstract. *Competence is a form of special criteria or specifications that must be possessed by every teacher as a form of performance description and a measure of teacher performance while carrying out their duties. The purpose of this research is to find out how the competence of automotive expertise program teachers in implementing learning activities in SMK PGRI 3 Malang. Based on the results of research that has been done, shows that the competency of automotive expertise program teacher groups in SMK PGRI 3 Malang is quite good. The results showed a low score in some data. This is because there are many discrepancies between the implementation of learning and evaluation activities in the classroom with lesson plans.*

Keyword: *Teacher Competence, Implementation of Learning.*

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan salah satu dari satuan pendidikan yang bersifat formal dengan menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari SMP/MTS dan atau bentuk lainnya yang sederajat yang diakui sama atau setara dengan tingkatan tersebut. Di berbagai wilayah di Indonesia saat ini banyak sekali didirikan Sekolah Menengah Kejuruan / SMK, dan di tiap-tipa SMK terdapat banyak sekali program keahlian yang siap mencetak para generasi muda untuk bisa menjadi generasi emas yang siap bekerja sesuai dengan program keahlian yang telah mereka pilih. Sama seperti halnya SMK PGRI 3 Malang.

Guru berdasarkan Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Disebutkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan undang-undang tersebut maka, seseorang harus memiliki Tiga kompetensi dasar untuk menjadi seorang guru diantaranya kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial..Akhmat Sudrajat, (2012) menyebutkan bahwa “Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru.”

Pada dasarnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru merupakan suatu bentuk kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam hal mengelola dan atau memenejemen pembelajaran para peserta didik. Kompetensi ini menjadi kompetensi khas yang menjadi pembeda antara guru dengan profesi lain. Melalui kompetensi ini seorang guru akan menentukan tingkat keberhasilan suatu proses dan hasil pembelajaran para peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses dan atau cara menjadikan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 yang menyebutkan bahwa “Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Secara sederhana dapat disebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Pembelajaran juga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Oemar Hamalik dalam Bob Susanto (2015) “Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran”.

Penilaian merupakan suatu aktivitas memberi nilai atau bisa juga disebut sebagai pemberian evaluasi (mengevaluasi) suatu object benda dan hal-hal lainnya oleh seorang individu yang memang memiliki wewenang untuk melakukannya. Sebagai contoh secara formal adalah seperti bagaimana atasan yang memiliki wewenang secara formal untuk menilai atau mengevaluasi karyawannya baik di dalam maupun diluar pekerjaan serta memiliki wewenang untuk selanjutnya menetapkan suatu kebijakan yang di tangguhkan kepada karyawannya tersebut.

Selain itu seorang atasan secara individual juga memiliki wewenang untuk menilai perilaku dan prestasi kerja dari karyawannya. Penilaian dalam pendidikan bisa diartikan sebagai suatu proses mengevaluasi kinerja seorang siswa di lingkungan sekolah terutama pada aktivitas belajarnya dengan membandingkan dengan seperangkat standar. Setelah proses evaluasi oleh seorang guru terhadap siswa telah dilakukan lalu kemudian hasil evaluasi tersebut akan diinformasikan kepada para orang tua murid untuk kemudian dilakukan suatu tindak lanjut. Secara khusus menilai dalam ranah pendidikan dapat diartikan memperbandingkan hasil kinerja actual siswa secara aktual dengan standar-standar penilaian yang telah ditetapkan oleh kementerian yang berwenang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, dan dilakukan dalam bentuk penelitian survey. Jenis penelitian inipun adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan melalui table frekuensi, dan presentase tanpa membandingkan objek yang diteliti. Melalui penelitian ini peneliti ingin menguak fenomena yang sedang terjadi saat ini, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru program keahlian otomotif di SMK PGRI3 Tlogomas Malang dalam membawakan pembelajaran khususnya pada murid kelas X (sepuluh) Teknik Kendaraan Ringan. Oleh karena itu penting bagi seorang peneliti untuk segera merancang dan mengambil langkah-langkah efektif sehingga data-data yang diperoleh akan menjadi semaksimal mungkin.

Didalam Penelitian ini terdapat dua jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif yang terwujud dalam bentuk angka-angka dan data dari kuisioner yang dirubah dalam bentuk data kuantitatif. Sementara itu, sumber data yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis data yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek

yang diteliti dengan melalui pengisian lembar penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang selanjutnya akan dijadikan bahasan hasil penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana rangkaian kegiatan pembelajaran yang dimulai dari penggambaran proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan proses mengevaluasi hasil dari aktivitas pembelajaran oleh guru. Instrument yang akan digunakan adalah berupa angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan bagaimana setiap proses perencanaan dan segala aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid di dalam kelas.

Subjek Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Januari. Pelaksanaan dari penelitian ini berlangsung di SMK PGRI 3 Malang Jl. Raya Tlogomas IX/09 Malang. Untuk subjek dari penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampling, sehingga terdapat lima dari delapan orang kelompok guru program keahlian otomotif yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas X (sepuluh) Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang dipilih secara acak berdasarkan persetujuan dari kepala bidang Otomotif

Teknik Pengumpulan Data

Prosedure pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Dalam teknik ini, peneliti secara langsung melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti. Berikut metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian antara lain

Teknik Wawancara

Dalam Sudjimat (2010:69) dijelaskan bahwa teknik komunikasi atau wawancara ini merupakan suatu bentuk pengumpulan data, dengan melalui kontak atau hubungan komunikasi secara pribadi yang dilakukan antara pengumpul data dengan sumber data. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam teknik ini kita dapat menggunakan dua alternative pengumpulan data yaitu dengan melakukan interview secara

langsung dengan sumber data atau menggunakan angket atau kuesioner sebagai pengumpul data.

Teknik Kuesioner

Teknik ini memanfaatkan penggunaan lembar penilaian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat implementasi indikator-indikator kompetensi pedagogik yang harus guru lakukan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, Lembar penilaian yang digunakan didesain dalam bentuk skala Likert.

Skala Likert yang digunakan memiliki 4 tingkatan atau skala, yaitu skala 0, skala 1, skala 2, dan skala 3. Setiap tingkatan atau skala memiliki kriteria masing-masing yang menjadi tolak ukur dan gambaran mengenai bagaimana kualitas dan atau kompetensi guru pengajar dalam menjalankan indikator-indikator yang tertera dalam lembar penilaian yang harus di implementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun kriteria dalam tingkatan atau skala yang dimaksud akan dijelaskan dan ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skala Likert Untuk Kompetensi Guru

skor	keterangan
0	Tidak dilakukan / Guru tidak mengimplementasikan indikator yang ada
2	Dilakukan dengan cukup baik / Guru melakukan indikator secara sekilas
3	Dilakukan dengan cukup baik / Guru melakukan indikator secara sekilas.
4	Dilakukan dengan sangat baik / Guru melakukan indikator dengan lebih baik dari standar yang telah ditetapkan.

Teknik Pengamatan

Dalam Sudjimat (2010:68) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, proses observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran guru di dalam kelas dan menyesuaikan dengan standar penilaian yang telah di cantumkan dalam instrumnt penelitian di bab sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan mengisi lembar penilaian.

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi: Dalam Sudjimat (2010:69) disebutkan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengutip dan mencatat data dari dokumen yang dimiliki oleh objek penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui penggunaan skala likert. Sehingga dibutuhkan skor pada masing-masing data yang terkumpul untuk keperluan analisis secara kuantitatif

PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil perolehan data yang telah dilakukan dalam penelitian di SMK PGRI 3 Malang, setiap guru dari kelompok guru otomotif SMK PGRI 3 Malang telah membuat dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perlunya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan oleh Kunandar dalam Triastuti (2015:47) "RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar." Dengan melaksanakan pembuatan RPP guru di harap mampu membawa kegiatan pembelajaran di kelas secara terprogram.

Kelompok guru di SMK PGRI 3 Malang membuat RPP secara mandiri atau perindividu dengan cara merevisi RPP yang telah ada sebelumnya dengan menyesuaikan kembali sesuai dengan kebutuhan. Sebagai panduan dasar membuat RPP para keompok guru menyesuaikan dengan Format pembuatan RPP yang telah distandarkan oleh pihak sekolah dan di sebarakan pada Kepala Bidang (Kabid) masing-masing jurusan untuk kemudian disampaikan kepada tenaga pendidik atau guru.

Berdasarkan paparan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat

oleh guru SMK PGRI 3 Malang. Diketahui bahwa terdapat skor rendah dalam beberapa aspek penilaian yang ada dalam lembar penilaian seperti yang terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Kekurangan Tahap Skenario Kegiatan Pembelajaran Dalam RPP

Kegiatan membuka	Kejelasan pernyataan apersepsi yang akan dilakukan pada siswa	3	3	3	3	3	12	3
	Bahan dan cara yang akan dilakukan untuk memotivasi siswa dicantumkan dengan jelas	3	3	3	3	3	12	3
Skenario Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan inti ditulis secara rinci, runtut, dan jelas dalam menggambarkan setiap tahapan pencapaian KD	2	2	2	3	2	9	2
	Menuliskan alokasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran	4	0	4	4	3	12	3
	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	3	12	3
	Tahapan pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk dapat melakukan interaksi pada teman, bahan ajar, guru, dan lingkungan sekitar	3	3	3	3	3	12	3
Kegiatan Penutup	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan dan merefeksi hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	3	3	3	3	2	12	3
	Menuliskan rencana atau tindak lanjut kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas dan pengayaan/pemantapan	3	3	3	3	4	12	3

Dalam Tabel diatas terdapat nilai rendah dalam beberapa indikator pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti dalam indikator kegiatan inti pada poin penulisan kegiatan inti. Dalam lembar penilaian disebutkan bahwa penulisan kegiatan inti harus ditulis secara rinci, runtut, dan jelas dalam setiap tahapan pencapaian KD. Namun pada RPP para guru sebagian besar dari mereka tidak mencantumkannya secara terperinci dan hanya mencantumkannya secara general saja.

Perlu diketahui bahwa telah disebutkan dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 mengenai pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran "Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik." Merujuk pada peraturan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa apa yang dilakukan telah menyimpang dari peraturan yang telah dibuat oleh menteri pendidikan.

Tabel 3. Kekurangan Dalam Kegiatan Awal Pelaksanaan Pembelajaran

TAHAP DAN ASPEK	INDIKATOR	Skor Guru					Total Skor	RATA-RATA
		Teguh Tito Widodo, S.Pd	Widodo Pangestu, S.Pd	M. andiansyah Aris, S.Pd	Anrifin	Fri Endratomo, ST		
KEGIATAN AWAL	Memberikan aktivitas yang menarik saat membuka pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.	3	0	3	1	1	8	1.6
	Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan harus dipenuhi oleh peserta didik	3	4	3	3	3	16	3.2
Apersepsi dan motivasi	Mengali pengetahuan siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya, atau melakukan pre tes.	4	2	2	2	2	12	2.4

Seperti yang tampak pada tabel 3 diatas bahwa seorang guru mendapatkan skor 0 (nol) dalam poin indikator (Memberikan aktivitas yang menarik saat membuka pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.) nilai tersebut menunjukkan bahwa guru tidak melakukan indikator tersebut. Bapak Widodo selaku guru pengajar, saat itu tidak melakukan aktivitas yang menarik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Munif Chatib dalam Yuliarti (2016) menjelaskan bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilaksanakan. Apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak anak siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa.

Perlu diperhatikan bahwa saat guru melakukan pre test dan atau apersepsi pada para siswa, langkah lebih baik apabila guru mampu memberikan feedback atau umpan balik atas jawaban siswa atas pertanyaan dan soal yang telah diberikan. Karena dengan demikian akan membantu mereka untuk lebih memahami materi dengan lebih baik sehingga mereka mampu menangkap materi selanjutnya yang akan mereka pelajari.

Tabel 4. Kekurangan Dalam Kegiatan Inti Pembelajaran

KEGIATAN INTI	Mengajukan Penguasaan Materi Pembelajaran	4	4	3	2	1	14	2.8
Materi Ajar	Materi yang disampaikan menunjang pencapaian kompetensi dasar	4	4	3	4	3	18	3.6
	Mengajukan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	2	2	2	0	2	8	1.6
	Materi yang disampaikan besar secara teoritis	4	4	4	4	4	20	4
Pengolahan sumber belajar atau Media	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	3	3	3	1	14	2.8
	Menunjukkan Keterampilan dalam menggunakan media	4	3	3	3	0	13	2.6
	Menghasilkan pesan yang menarik	2	3	2	3	1	11	2.2
Metode dan Strategi Pembelajaran	Menggunakan media secara efektif dan efisien	4	3	3	2	3	15	3
	Menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif	3	4	2	2	3	14	2.8
	Melaksanakan pembelajaran yang menggunakan sumbernya kebiasaan positif	3	2	4	0	0	9	1.8
	Metode yang digunakan mampu mendorong siswa untuk saling bekerja sama	0	2	3	0	3	8	1.6
	Melaksanakan Pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	4	4	4	1	17	3.4
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4	2	3	2	1	12	2.4
Penguasaan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran	4	1	3	0	2	10	2
	Merespon pertanyaan, komentar, atau pendapat siswa secara memadai dan profesional	3	4	3	4	3	17	3.4
	Memfasilitas terjadinya interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa.	3	2	3	3	3	14	2.8
	Menumbuhkan kecerahan dan antusiasme siswa dalam belajar.	0	2	1	2	0	5	1
	Memberikan balikan secara jelas dan profesional atas performansi para siswa.	3	4	4	2	3	16	3.2
	Menampilkan konsep secara benar dan tidak terjadi miskonsepsi dalam pembelajaran	4	3	4	4	0	15	3
	Menunjukkan penguasaan pengalaman langsung dan dalam situasi konteks lingkungan dalam menyampaikan suatu konsep	2	2	0	2	0	6	1.2
	Mengembangkan keterampilan proses dalam pembelajaran.	2	2	0	0	0	4	0.8
	Memberikan contoh penerapan konsep/pemecahan suatu permasalahan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.	0	0	2	3	3	8	1.6
	Menunjukkan pengelolaan kelas yang baik yang mampu mendukung aktivitas pembelajaran dengan efektif	3	3	4	2	0	12	2.4
	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar.	2	2	2	2	0	8	1.6

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas yang menggambarkan tingkat dan atau kualitas kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas oleh kelompok guru otomotif SMK PGRI 3 Malang bahwa, banyak sekali indikator-indikator kompetensi guru pada tahap aspek kegiatan inti yang mengandung skor rendah. Jika merujuk pada table rekap penilaian kompetensi pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran tersebut, maka kita dapat menyimpulkan bahwa kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok guru otomotif SMK PGRI 3 Malang tergolong cukup. Karena guru sangat baik dalam penguasaan materi, materi-materi yang disampaikan benar secara teori. Ditambah dengan keaktifan guru dengan penggunaan media yang cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selama menyampaikan materi dalam pembelajaran, guru tetap memperhatikan kondisi siswa dan memberikan waktu pada para siswa untuk bertanya. Para guru juga mampu memberikan balikan yang jelas dan mampu membawa

pemahaman siswa terhadap materi kearah yang lebih baik.

Tabel 5. Kekurangan Dalam Kegiatan Penilaian dan Evaluasi

(Refleksi dan Penilaian)	Guru memantau perkembangan hasil belajar para siswa	3	3	3	3	4	16	3.2
	Guru berusaha mengarahkan dan mendorong siswa untuk dapat mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi selama mengikuti proses pembelajaran	3	3	2	0	0	8	1.6
	Guru membantu dan memberi arahan serta kesempatan pada para siswa dalam membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan	0	3	2	4	0	9	1.8
	Guru memberikan tugas sebagai penguat kepada siswa sesuai dengan KD	4	4	3	4	4	19	3.8
	Guru melakukan penilaian akhir dengan menggunakan instrument yang telah disesuaikan dengan KD	4	3	3	3	3	16	3.2
	Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran dengan melibatkan para siswa	0	0	0	2	0	2	0.4
	Guru membantu siswa dalam menyusun rangkuman sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran	3	0	0	4	0	7	1.4

Tabel 5 diatas menunjukkan kekurangan hasil penilaian dalam tahap aspek refleksi dan penilaian guru. Dalam tabel tersenut dapat kita lihat adanya nilai 0 (nol) dalam beberapa indikator kompetensi guru yang menandakan guru tidak melakukan kegiatan tersebut. Seperti yang terlihat dalam poin indikator “Guru berusaha mengarahkan dan mendorong siswa untuk dapat mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi selama mengikuti proses pembelajaran.” Dimana terdapat dua nilai 0 (Nol) didalamnya. Guru 4 dan 5 tidak dapat melakukan poin ini karena terbatas waktu pembelajaran sementara materi yang disampaikan cukup banyak, serta tugas yang di berikan kepada siswa juga belum selesai dikerjakan. Sehingga diakhir pembelajaran para guru meminta siswa untuk melakukan melanjutkan tugasnya dirumah dengan memberikan beberapa tugas tambahan. Sementara beliau melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan meminta para siswa untuk membuat rangkuman materi yang diajarkan melalui tablet siswa ke dalam buku tulis mereka masing-masing.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah disampaikan poin-poin diatas, maka terlihat bahwa kompetensi guru program keahlian otomotif SMK PGRI 3 Malang masih dipertanyakan kualitasnya. Namun untuk memudarkan pernyataan tersebut, perlu kita tahu bahwa pihak sekolahh telah melakukan usaha dalam hal meningkatkan kualitas tenaga pengajar di SMK PGRI 3 Malang. SMK PGRI 3 Malang telah mengirim perwakilan guru untuk

melakukan atau mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang seringkali diadakan oleh kedinasan. Seperti yang telah dilakukan selama periode ini. Banyak sekali kegiatan-kegiatan pelatihan guru yang telah diikuti oleh perwakilan guru-guru dari SMK PGRI 3 Malang. Berikut paparan kegiatan yang telah diikuti oleh para perwakilan guru dari SMK PGRI 3 Malang.

Tabel 6. Program Pelatihan Guru SMK PGRI 3 Malang

No	Topik Pelatihan	Penyelenggara	Nama Peserta Guru	Taggal Pelaksanaan
1	Diklat SMK Revitalisasi di Pusat Belajar Angka 3	PPPPTK BOE	Wulan Ayu Sari Asmara S.Pd	15 s.d 19 Oktober 2018
2	Diklat dan Uji Kompetensi Keahlian Guru SMK Revitalisasi Angka 3	PPPPTK BOE	Y. Efendi S.Pd T. Julianto M.Pd N. Sujanro S.Pd	26 Nov s.d 13 Des 2018
3	Diklat Uji Kompetensi Guru SMK Revitalisasi	PPPPTK BOE	T.T. Widodo S.Pd M. Sajidin S.Pd	05 s.d 22 September 2018
4	Teacher as Coach Fundamental	SMK PGRI 3 Malang	Seluruh Guru	16 Mar 2019
5	Proses Manufacture, 5S	PT. Yamaha Musical Products Indonesia	Widodo Pangestu	22 s.d 26 April 2019
6	Pelatihan EMS Sepeda Motor	PPPPTK BOE Malang	Arifin S.T	21 April 2019
7	Pelatihan Common Rail	PPPTK BOE Malang	T.T Widodo S.Pd	23 april 2019
8	Pengatan dan Uji Sertifikasi Guru Standart Industri Daihatsu dengan Training guru Level Technician	PT. Astra Daihatsu Motor	Arifin S.T Y.Efendi S.Pd	29 April s.d 3 Mei 2019
9	Diklat Implementasi Model Pembelajaran Stem bagi guru SMK	PPPPTK BOE Malang	Seluruh Guru	07 s.d 11 Mei 2019

Dengan melihat isi dari tabel Program Pelatihan diatas, kita telah ditunjukkan dengan berbagai bentuk usaha pelatihan yang dijalani dan diselenggarakan oleh SMK PGRI 3 malang demi meningkatkan kualitas tenaga pengajar agar mutu dan kualitas pendidikan di sekolah juga meningkat. Disebutkan oleh Drs. Junaedi M.Pd bahwa Pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia (personal development). Dengan kata lain suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan mutu kemampuan dari sasaran pendidikan dan pelatihan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Guru Program Keahlian Otomotif dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SMK PGRI 3 Malang. Maka dapat kita tarik beberapa poin kesimpulan antara lain: 1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan oleh guru program keahlian otomotif di SMK PGRI 3 Malang dilakukan dengan merevisi RPP yang telah ada dengan melakukan sedikit perubahan pada isi dalam tiap-tiap komponen RPP untuk disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Meski secara isi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat tidaklah terperinci dengan sangat baik, namun rpp yang dibuat tidak menghilangkan komponen yang diperlukan dalam pembuatan rpp itu sendiri. 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru program keahlian otomotif di SMK PGRI 3 Malang berlangsung dengan kurang kondusif. Dengan kondisi ruang kelas yang kurang memadai sehingga membuat para siswa dan guru pengajar tidak bisa mendapatkan

kualitas belajar yang baik. Disamping itu ketersediaan media belajar seperti alat peraga dan lain-lain harus diperhatikan dan dilengkapi serta disesuaikan dengan kebutuhan cakupan kompetensi yang harus dicapai oleh para siswa. 3. Dalam kegiatan penilaian dan evaluasi, guru program keahlian otomotif SMK PGRI 3 Malang telah berupaya untuk terus melakukan pengamatan terhadap perkembangan belajar para siswa melalui berbagai tugas dan permasalahan yang diberikan kepada para siswa.

Saran

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SMK PGRI 3 Malang terhadap guru program keahlian otomotif, peneliti menemukan permasalahan baru yang mungkin perlu dilakukan untuk peneliti selanjutnya. Diantaranya mengenai kondisi kelas, lingkungan, dan fasilitas atau sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Khususnya untuk para siswa di kelas X program keahlian otomotif di SMK PGRI 3 Malang. Sementara

itu berikut disampaikan beberapa pendapat peneliti yang diharapkan bisa di implementasikan dalam proses pembelajaran selanjutnya: 1. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas, guru harus lebih bisa mengendalikan kondisi kelas dan siswa dalam berbagai keadaan karena seorang guru profesional juga dituntut untuk dapat membawakan dan mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa dalam berbagai kondisi lingkungan belajar. 2. Sebaiknya guru lebih bisa bertindak lebih tegas kepada murid, khususnya pada saat awal kegiatan tatap muka pada awal tahun pembelajaran semester pertama. Karena pada pertemuan awal inilah siswa akan menilai bagaimana kharisma guru dalam membawakan materi pembelajaran di kelas. Pertemuan di awal tahun pembelajaran ini juga akan menentukan bagaimana siswa akan memandang sosok guru yang akan mengajarnya. Jika guru tegas sehingga mampu mengendalikan kondisi siswa dalam kelas, maka siswa juga tidak akan meremehkan kegiatan pembelajaran yang guru bawakan. 3. Dalam mengatasi rendahnya kualitas SDM saat ini, guru harus lebih bisa mengenal karakteristik peserta didik baik dalam aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, serta mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Sehingga mereka dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada pada diri mereka masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Akharil, Ananda, 2011. Kompetensi Sosial Guru. Online (<http://akharil.blogspot.co.id/2011/04/kompetensi-sosial-guru.html>).
- Arif, Irma A, 2013. Analisis Kompetensi Guru Di Smk Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone. Univ. Hasanudin Arifin, Zaenal, 2012. Evaluasi Pembelajaran (Volume 3) . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dadang, 2015. Latar Belakang UKG (Uji Kompetensi Guru) dan Diadakan Rutin Setiap Tahun. Online (<http://www.dadangjsn.com/20>

- 15/10/latar-belakang-ukg-uji-kompetensi-guru.html).
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses
- Depdiknas, 2008. Penilaian Kinerja Guru. Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah. Dirjen Pendidikan Nasional.
- Haryanto S.Pd. 2010. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli. Artikel Pendidikan Online (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>).
- Ibrahim, R & Nana Shodiq S, 2010. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Information, Ananda, 2011. Kompetensi Sosial Guru. Online (<http://akharil.blogspot.co.id/2011/04/kompetensi-sosial-guru.html>).
- Krisna, N.L, (2007). Kompetensi. Artikel Pendidikan Online (<http://sdm-teori.blogspot.co.id/2007/05/kompetensi.html>).
- Lubis, Mei A.A.F, 2017. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan.
- Mahmudah, Triastuti, 2015. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul. Univ. Negeri Yogyakarta.
- Majid, Abdul, 2013. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa H.E. (Ed). (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (Ed). (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang, 2012. Pengembangan Silabus dan Penyusunan RPP. FT.Univ. Negeri Yogyakarta
- Payong, Marselus R, 2011. Sertifikasi Profesi Guru. Jakarta: PT. Indeks
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Priatna, H.Nanang, 2013. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putra, Tomi T. 2010. Kompetensi Kepribadian Guru. Artikel Pendidikan Online (<https://triatra.wordpress.com/2010/10/14/kompetensi-kepribadian-guru/>).
- Rahmawati Rika, 2014. Ingin Menjadi Guru Profesional? Inilah Caranya. Artikel Pendidikan Online (<https://www.islampos.com/ingin-menjadi-guru-profesional-begitu-caranya-148021/>).
- RI, President, 2005. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Download online (aturan.dikti.go.id/upload/uu_14_2005.pdf).
- RI, President, 2005. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Download online (<www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>).
- Sa'ud Udin S, (2013). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta
- Sudrajat, Akhmat, 2012. Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru. Artikel Pendidikan. Artikel Pendidikan Online (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>).
- Susanto, Bob, 2015. 15 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli. Online (<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/15-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>).
- Uno, Hamzah B, 2012. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wijaya, Dr. Miryam Lilian, 2014. Pembelajaran Sebagai Sebuah Proses. Online (<http://pip.unpar.ac.id/publikasi/buletin/sancaya-volume-02-nomor-01-edisi->

januari-2014/pembelajaran-sebagai-sebuah-proses/).

- Drs. Junaedi M.Pd, 2015. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan. Online (<https://bdksemarang.kemenag.go.id/upaya-meningkatkan-komptensi-guru-melalui-pendidikan-dan-pelatihan/>).
- Gerlach S. Vernon & Donald P. Ely, 1971, Teaching & Media : A Systematic Approach. New Jersey: Prentice Hall-Company
- Yuliarti, Tutwuri, 2016. Pentingnya Guru Melakukan Apersepsi Saat Mengajar. Balikpapan.

